

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI
UNIVERSITAS LAMPUNG**




**DEMONSTRASI PLOT BUDIDAYA TANAMAN EMPON-
EMPON PADA KWT DELIMA DUSUN KARANG ENDAH
DESA KARANG ANYAR, JATI AGUNG, LAMPUNG
SELATAN**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021
HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

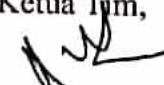
**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MANDIRI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

1. Judul Pengabdian: Demonstrasi Plot Budidaya Tanaman Empon-empon pada KWT Delima Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan
2. Manfaat Sosial Ekonomi: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan wanita tani.
3. Ketua Pengabdian,
 - a. Nama Lengkap: Ir. Sugiarno, M. S.
 - b. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
 - c. Program Studi: Agroteknologi
 - d. SINTA ID: 6166559
 - e. Nomor HP: 085839339995
 - f. Alamat Surel (e-mail): sugiatsugiarno@gmail.com
4. Anggota Pengabdian (1)
 - a. Nama Lengkap: Ir. Herry Susanto, M.P.
 - b. SINTA ID: 6682481
 - c. Program Studi: Agroteknologi
5. Anggota Pengabdian (2)
 - a. Nama Lengkap: Ir. Niar Nurmauli, M.S.
 - b. SINTA ID : 6153305
 - c. Program Studi: Agroteknologi
6. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat: -
7. Jumlah Alumni yang Terlibat: -
8. Jumlah Staf yang Terlibat: -
9. Lokasi Pengabdian: Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar Jati Agung, Lampung Selatan
10. Lama Pengabdian: 1 tahun
11. Biaya Pengabdian : Rp5.000.000,00
12. Sumber Dana : BLU Unila

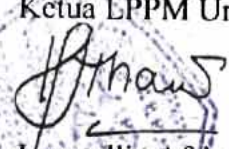
Bandar Lampung, 2 Maret 2021

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama Fakultas Pertanian,

Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.
NIP 196406131987031002

Ketua Tim,


Ir. Sugiarno, M. S.
NIP 196002261986031004

Menyetujui,
Ketua LPPM Unila


Dr. Ir. Lusmiellia Afrjani, D.E.A.
NIP 196505101993032008

ABSTRAK

DEMONSTRASI PLOT BUDIDAYA TANAMAN EMPON-EMPON PADA KWT DELIMA DUSUN KARANG ENDAH, DESA KARANG ANYAR, JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Sugiatno, Herry Susanto, dan Niar Nurmauli

Empon-empon merupakan tanaman dari suku jahe-jahean (*Zingiberaceae*) yang dimanfaatkan untuk bumbu dapur, makanan dan minuman fungsional, obat-obatan, dan bahan baku industri farmasi. Di tengah wabah *Covid 19* saat ini, produk empon-empon banyak dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan stamina tubuh. Hal tersebut beralasan karena empon-empon memiliki bahan aktif yang dapat memperlancar sirkulasi darah, menurunkan kadar asam lambung, bersifat analgesik (mengatasi rasa sakit), diurutik (merawat kesehatan kandung kemih), sebagai obat batuk dan memperlancar saluran pernapasan, dan aromanya sebagai aromaterapi. Pentingnya manfaat empon-empon tersebut maka dipandang perlu untuk disampaikan kepada wanita tani di Dusun Karang Endah, mengingat wanita tani merupakan agen kesejahteraan keluarga tani di pedesaan. Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tani di Dusun Karang Endah mengenai budidaya tanaman empon-empon secara praktis dan manfaat tanaman empon-empon sebagai tanaman obat akan dilaksanakan di Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juli sampai November 2020. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode tatap muka (ceramah) di dalam ruangan dan demonstrasi budidaya tanaman empon-empon secara praktis. Materi kegiatan penyuluhan meliputi budidaya praktis dan pemanfaatan tanaman jahe, kunyit, dan temu lawak. Materi demplot adalah tata laksana budidaya jahe, kunyit, dan temu lawak dalam polibag. Kegiatan pengabdian dievaluasi melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dan evaluasi akhir, dilakukan dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Menunjukkan bahwa: sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan peserta masih rendah (skor 32,49), namun setelah selesai pengabdian pengetahuan meningkat ke kategori sedang dengan skor 61,87, Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 29,38 poin atau 90,42%. Kegiatan praktik budidaya tanaman empon-empon cukup berhasil yang ditunjukkan dengan pertumbuhan tanaman yang seragam dan sehat. Kegiatan pengabdian ini meliputi: penyampaian materi (penyuluhan), demplot budidaya tanaman empon-empon, praktik membuat minuman dari bahan empon-empon untuk kesehatan keluarga, monitoring, anjarsana, anjarkarya, dan evaluasi.

Kata Kunci: Penyuluhan, budidaya, empon-empon, wanita tani

I. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Dusun Karang Endah termasuk dalam wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, berjarak lebih kurang 17 km dari pusat kota Bandar Lampung. Masyarakat di Dusun Pariangan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat penghasilan yang rendah. Wanita tani di Dusun Pariangan sebagian besar berusia muda yang berpotensi untuk dibina untuk bekerja mandiri atau berkelompok agar dapat menambah penghasilan keluarganya.

Tanaman empon-empon merupakan spesies tanaman dari suku jahe-jakean, yang hasilnya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, makanan, minuman, dan sebagai bahan baku obat baik obat tradisional maupun obat moderen (Anonim, 2021). Bagi ibu rumah tangga hampir setiap hari bergelut dengan tanaman empon-empon, namun hanya sebatas untuk keperluan bumbu dapur, padahal empon-empon dapat sebagai sumber obat keluarga (apotik hidup) dan sebagai sumber penghasilan keluarga.

Tanaman empon-empon sangat potensial dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga di pedesaan karena selain sebagai bumbu dapur tanaman empon-empon juga dapat diproduksi sebagai sumber pendapatan keluarga. Untuk memproduksi tanaman empon-empon tidak membutuhkan lahan yang luas, dapat dilakukan dalam polibeg sehingga ibu rumah tangga mampu melakukannya. Produk empon-empon dapat dijadikan simplisia (produk kering), makanan dan minuman fungsional yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Tanaman empon-empon secara langsung dapat digunakan sebagai apotik hidup yang dapat meningkatkan kesehatan keluarga. Dengan melihat berbagai keuntungan empon-empon maka perlu dilakukan pembinaan ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya tanaman empon-empon.

Pembinaan teknik pengolahan dan pengemasan produk empon-empon pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Dusun Pariangan merupakan salah satu

upaya untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya tanaman empon-empon agar para wanita tani di pedesaan mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarganya. Dusun Pariangan adalah dusun yang termasuk wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang terletak di sebelah utara Kota Bandar Lampung, dan berjarak sekitar 14 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Penduduk di Dusun Pariangan didominasi oleh keluarga muda sehingga sangat potensial untuk dibina menjadi keluarga yang lebih sejahtera. Pada umumnya sumber pendapatan masyarakat di dusun tersebut adalah sebagai petani tanaman pangan dan sayuran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masyarakat di Dusun Pariangan mempunyai penghasilan yang rendah, dengan program ini dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan.

Sasaran pengabdian ini adalah KWT Dahlia di Dusun Pariangan. Kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada wanita tani di Dusun Pariangan akan pentingnya pengolahan dan pengemasan produk tanaman empon-empon, sehingga keluarga tani dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas kesehatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita tani mengenai bagaimana cara memproduksi tanaman empon-empon, cara mengolah empon-empon menjadi produk simplisia, makanan, dan minuman fungsional serta manfaat empon-empon terhadap kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut para wanita tani mampu memproduksi, mengolah, dan memanfaatkan empon-empon agar pendapatan dan kesehatan keluarganya semakin meningkat.

b. Permasalahan Mitra

Masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Pariangan adalah tingkat pendapatan (*income*) masyarakat masih rendah yang berdampak pada tingkat kesejahteraannya yang belum baik. Dusun Pariangan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Dusun yang lebih maju perekonomiannya. Kunci perubahan di Dusun Pariangan adalah wanita tani (ibu rumah tangga) yang perlu didorong untuk meningkatkan penghasilan rumah tangganya. Wanita tani di Dusun Pariangan

didominasi oleh ibu rumah tangga muda yang mudah untuk dilatih menjadi wirausahawan di bidang produk-produk empon-empon.

Ibu rumah tangga petani atau wanita tani mempunyai peranan sangat penting di dalam keluarga. Peranan yang penting tersebut, wanita tani harus diberdayakan salah satunya adalah dengan pelatihan. Wanita tani di Dusun Pariangan selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai teknik pengolahan dan pengemasan produk empon-empon. Diharapkan dari pelatihan ini wanita tani dapat mengerti dan melaksanakan pengolahan dan pengemasan produk empon-empon yang kemudian dipasarkan sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kesehatan keluarganya. Belum adanya pembinaan wanita tani di Dusun Pariangan maka tingkat pengetahuan wanita tani tentang teknik pengolahan dan pengemasan produk empon-empon masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan pada wanita tani di Dusun Pariangan tentang teknik pengolahan, dan pengemasan produk empon-empon.

Kegiatan pengabdian ini dilakkan untuk menjawab permasalahan wanita tani Dusun Pariangan bagaimana meningkatkan penghasilan keluarganya. Secara terrinci permasalahan tersebut dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah wanita tani di Dusun Pariangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik mengolah produk empon-empon secara kering dan secara basah; (2) Bagaimanakah wanita tani Dusun Pariangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik pengemasan produk empon-empon secara baik dan menarik. (3) Bagaimanakah wanita tani di Dusun Pariangan meningkatkan pengetahuan tentang teknik pemasaran produk empon-empon secara baik.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk meningkatkan pengetahuan budidaya tanaman empon-empon wanita tani anggota KWT Delima Dusun Karang Endah, Karang Anyar, Jati Agung..

- (2) Untuk meningkatkan keterampilan wanita tani Dusun Karang Endah dalam melakukan budidaya tanaman empon-empon.
- (3) Untuk mendapatkan hasil dari budidaya empon-empon yang jika produk tersebut dipasarkan akan meningkatkan penghasilan wanita tani Dusun Karang Endah.

d. Manfaat Kegiatan

Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan wanita tani yang tergabung dalam KWT Dahlia tentang teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk empon-empon. Dengan pengetahuan yang telah didapat, wanita tani mau dan mampu melakukan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk empon-empon, sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi wanita tani Dusun Pariangan dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarganya.

II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

a. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Pemberian materi mengenai budidaya tanaman empon melalui kegiatan tatap muka;
2. Melakukan demonstrasi plot budidaya masing-masing jenis empon-empon yang dilakukan oleh setiap wanita tani.

b. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Jenis luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan wanita tani anggota KWT Delima Dusun Karang Endah meningkat, yang diketahui melalui adanya *pre-test* dan *post-test*, sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Keterampilan wanita tani tentang budidaya empon-empon lebih baik, yang diketahui melalui pengamatan langsung cara melakukan budidaya tanaman dan hasil tanaman yang dibudidayakan. Tingkat ketrampilan dinyatakan dengan persentase peserta yang sudah terampil melaksanakan budidaya.
3. Keberhasilan budidaya yang ditunjukkan dengan pertumbuhan dan hasil tanaman empon-empon yang dibudidayakan.

c. Luaran Setiap Solusi

Luaran yang dihasilkan dari pemberian materi adalah peningkatan pengetahuan kelompok wanita tani terhadap budidaya empon-empon. Luaran dari demonstrasi plot adalah peningkatan keterampilan budidaya empon-empon oleh wanita tani dan keberhasilan budidaya empon-empon yang dilakukan oleh wanita tani.

D. Spesifikasi luaran

Spesifikasi luaran yang berbentuk produk adalah pertumbuhan tanaman yang baik dan hasil produk empon-empon yang berupa rimpang dengan bobot dan kualitas yang maksimum.

1. Tanaman Empon-empon

Tanaman empon-empon adalah tanaman penghasil bumbu-bumbuan, bahan baku obat moderen dan tradisional, dan bahan baku minuman dan makanan yang termasuk dalam suku jahe-jahean (*Zingiberceae*). Hasil panen tanaman empon-empon pada umumnya berupa rimpang, yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk segar maupun hasil olahan (Anonim, 2021)

2. Kunyit

Kunyit atau kunir, (*Curcuma longa* L.) merupakan salah satu tanaman rempah dan obat asli Asia Tenggara yang kemudian menyebar ke Malaysia, Indonesia, Australia, serta Afrika. Kunyit dikonsumsi sebagai pelengkap bumbu masak, jamu, dan untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. Rimpang yang berumur lebih dari 1 tahun dapat dimanfaatkan sebagai obat. Rimpang kunyit berkhasiat untuk menurunkan panas badan, membersihkan perut (lambung), menghentikan pendarahan dan mencegah penggumpalan darah. Kunyit juga digunakan sebagai obat anti gatal, anti septik, dan anti kejang serta mengurangi pembengkakan selaput lendir mulut. Kunyit dikonsumsi dalam bentuk perasan (filtrat), dalam bentuk ekstrak, dan digunakan sebagai salep untuk obat bengkak dan terkilir. Kunyit juga berkhasiat untuk menyembuhkan hidung tersumbat dengan cara membakar rimpang kemudian dihirup. Kunyit dapat digunakan untuk menyembuhkan beberapa hal yang berkaitan dengan penyimpangan pada kerja ginjal, terutama pada beberapa kasus yang ditandai dengan bau badan yang tidak sedap dan mata yang tidak tahan terhadap sinar (Efendi, 2010).

Beberapa manfaat kunyit diantaranya adalah memiliki efek anti-inflamasi, antioksidan, memberi perlindungan terhadap serangan jantung dan stroke dengan mengurangi pembentukan bekuan darah, melindungi hati, dan membantu pencernaan lemak dengan meningkatkan produksi empedu (Tora, 2013).

Kandungan kimia rimpang kunyit yang telah diketahui adalah minyak atsiri 6% yang terdiri atas senyawa golongan monoterpen dan sesquiterpen (meliputi zingiberen, alfa dan beta-turmerone). Zat warna kuning disebut kurkuminoid

sebanyak 5% meliputi kurkumin 50-60%, monodesmetoksi kurkumin, dan bidesmetoksi kurkumin), protein, fosfor, kalium, besi, dan vitamin C.

Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang semu tumbuh tegak, bulat, berwarna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun. Daun tunggal, bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota sekitar 3 cm dan lebar 1,5 cm, berwarna putih/kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun rata. Rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging rimpang merah jingga kekuningan (Tora, 2013).

Kunyit tumbuh baik di tanah yang berdrainase baik, curah hujan 2.000-4.000 mm/tahun, dan di tempat yang sedikit terlindung. Untuk menghasilkan rimpang yang lebih besar diperlukan tempat yang lebih terbuka. Kunyit merupakan tanaman yang mudah diperbanyak dengan stek rimpang dengan ukuran 20-25 g/stek. Rimpang harus cukup tua (Efendi, 2010).

3, Temu Lawak

Temu lawak (*Cercuma xanthorrhiza*) adalah tumbuhan obat yang berasal dari Indonesia, khususnya Jawa. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang, untuk dibuat jamu. Rimpang mengandung 48-59,64% tepung, 1,6-2,2% kurkumin, dan 1,48-1,63% minyak atsiri yang dipercaya dapat meningkatkan kerja ginjal dan anti inflamasi. Manfaat lain rimpang temu lawak adalah sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti inflamasi, anemia, anti oksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba (Anonim, 2013).

Tanaman temu lawak berbatang semu dengan tinggi 1-2 m. Batang semu adalah bagian pelepah daun yang tegak dan saling bertumpang tindih¹, warna hijau. Rimpang bercabang, dan berwarna coklat kemerahan. Tunas rimpang membentuk daun 2-9 helai dengan bentuk bundar memanjang (lanset), panjang daun 31-84 cm dan lebar 10-18 cm, pada setiap helai dihubungkan dengan pelepah dan tangkai daun agak panjang. Bunga berwarna kuning tua,

berbonggol, bertangkai ramping, panjang 9-23 cm, berdaun pelindung yang panjangnya sama dengan mahkota bunga. Kelopak bunga berwarna putih panjangnya 8-13 mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan 4.5 cm. Daging rimpang berwarna jingga tua, beraroma tajam yang menyengat dan rasanya pahit¹ (Anonim, 2013).

Secara alami temu lawak tumbuh dengan baik di lahan yang teduh (terlindung). Temu lawak juga dapat ditemukan di tempat yang terik seperti tanah tegalan. Temu lawak dapat beradaptasi pada berbagai cuaca di daerah tropis. Temu lawak dapat tumbuh pada ketinggian 5-1.000 m di atas permukaan laut, ketinggian optimum adalah 750 m dpl dan suhu udara yang baik adalah 19-30°C, dan curah hujan yang dikehendaki 1.000-4.000 mm/tahun. Temu lawak dapat beradaptasi pada berbagai jenis tanah baik tanah berkapur, berpasir, maupun tanah berat yang berliat tinggi. Untuk memproduksi rimpang yang optimal diperlukan tanah yang subur, gembur, dan berdrainase baik.

Bibit temu lawak diperoleh dari perbanyakan vegetatif yaitu anakan yang tumbuh dari rimpang tua yang berumur lebih dari 9 bulan, bibit ditunaskan terlebih dahulu di tempat yang lembap dan gelap selama 2-3 minggu. Cara lain adalah dengan memotong rimpang tua yang baru dipanen dan sudah memiliki tunas (setiap potongan terdiri 2-3 mata tunas), kemudian dikeringkan dengan cara dijemur selama 4-6 hari, Temu lawak sebaiknya ditanam pada awal musim hujan agar rimpang yang dihasilkan besar (Anonim, 2009).

4. Jahe

Jahe merupakan tanaman rempah, selain untuk konsumsi di dalam negeri juga sebagai komoditas ekspor. Kegunaan jahe sangat beragam, dapat sebagai bahan makanan, minuman, dan obat-obatan baik obat tradisional maupun moderen. Pada saat krisis moneter sekarang ini komoditas yang berorientasi ekspor sangat menguntungkan untuk menghasilkan devisa. Volume dan nilai ekspor jahe Indonesia masih sangat rendah dibandingkan India, Bangladesh, dan negara

pengekspor jahe yang lain. Oleh karena itu perluasan areal dan produksi jahe nasional perlu ditingkatkan (Dewanto, 2014).

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) termasuk dalam Famili Zingiberaceae, merupakan tanaman rempah-rempah penting di Indonesia. Hasil jahe dapat berupa jahe segar, jahe kering, bubuk jahe, jahe awetan/jahe olahan, minyak atsiri, dan leoresin (Paimin dan Murhananto, 1992).

Jahe berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna rimpang dibedakan atas jahe putih/kuning besar, jahe putih kecil, dan jahe merah. Jahe putih kecil disebut sebagai jahe sunti dan jahe besar disebut jahe gajah atau jahe badak. Jahe gajah mempunyai rimpang yang besar, jahe ini dapat dikonsumsi baik pada umur muda maupun tua, dapat sebagai jahe segar maupun jahe olahan. Jahe putih kecil dan jahe merah selalu dipanen tua (Paimin dan Murhananto, 1992).

Tanaman jahe menghendaki tanah gembur, subur, mengandung bahan organik, drainasi baik, dan aerasi baik. Pada tanah liat atau tanah kurang diolah menyebabkan pertumbuhan rimpang tertekan, sehingga hasil kurang baik. Tanaman jahe memiliki sistem perakaran yang dangkal sehingga pengolahan tanah diusahakan tidak terlalu dalam (Dewanto, 2014).

Bibit tanaman jahe berupa rimpang yang terlebih dahulu ditunaskan dengan cara bibit disimpan dalam tempat yang kelembabannya tinggi selama 3 minggu. Setelah bertuna rimpang dipotong-potong setiap potongan bibit terdiri 2 tunas (Dewanto, 2014).

Budidaya jahe diawali dengan pengolahan tanah dengan cangkul sedalam 20 cm kemudian tanah digemburkan, diratakan, dan dibuat bedengan. Di atas bedengan diberi pupuk kandang sebanyak 10-30 t/ha. Bibit berupa rimpang yang telah bertunas ditanam dengan jarak tanam 30 cm X 40 cm, Lubang tanam dibuat dengan diameter 10 cm dan dalamnya 10 cm. Pada saat tanam diberi pupuk dasar TSP 200 kg/ha dan KCl 100 kg/ha. Setelah tanam bedengan diberi mulsa organik (jerami) sebanyak 15 t/ha (Paimin dan Murhananto, 1992).

III. METODE KEGIATAN

a. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi.
2. Demonstrasi plot (Demplot).

b. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ceramah adalah pemberian materi di kelas kepada wanita tani di Dusun Karang Endah dengan materi ceramah ekologi dan penyediaan bahan tanam empon-empon, persiapan tanam, pemeliharaan tanaman empon-empon, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman empon-empon. Kegiatan demonstrasi plot adalah praktik langsung budidaya tanaman empon-empon meliputi tanaman kunyit, temulawak, dan jahe yang dimulai dari penyiapan media, tanah, pemeliharaan, dan panen.

c. Prosedur Kerja

Prosedur kerja pengabdian meliputi:

1. Persiapan kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama Bulan Juli 2021.
2. Kegiatan ceramah dan diskusi, dilakukan di Balai Dusun Karang Endah pada minggu ke empat Bulan Juli 2021. Sebelum kegiatan ceramah, dilakukan evaluasi awal dengan memberikan *pre test*.
3. Kegiatan demonstrasi plot yang dimulai dengan penyiapan media tanam dan penanaman yang dilakukan di lahan kepala Dusun Karang Endah pada minggu pertama Bulan Agustus 2021.
4. Pemeliharaan tanaman empon-empon yang dimulai pada minggu kedua Bulan Agustus hingga minggu pertama Bulan November 2021.
5. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post test* pada minggu kedua Bulan November 2021.
6. Pembuatan laporan yang dilakukan pada minggu ketiga Bulan November 2021.

d. Pihak-pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, meliputi Ketua KWT Delima, Kepala Dusun Karang Endah, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Jati Agung, dan tokoh masyarakat.

e. Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian ini melibatkan instansi Universitas Lampung yang diwakili oleh dosen-dosen Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian dan KWT Dahlia Dusun Karang Endah, Desa karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu kegiatan pengabdian ini melibatkan Badan Penyuluhan Provinsi Lampung yang diwakili oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Wilayah Jati Agung dan Pemerintah Desa Karang Anyar yang diwakili oleh Kepala Dusun Karang Endah.

f. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi awal

Evaluasi awal adalah evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita tani terhadap materi kegiatan. Evaluasi awal dilaksanakan dengan memberikan *pre test* kepada peserta kegiatan.

2. Evaluasi proses

Evaluasi proses untuk kegiatan ceramah dilakukan terhadap tingkat kehadiran peserta dan aktivitas peserta di kelas yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan peserta dan jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh penceramah. Evaluasi proses untuk kegiatan demonstrasi plot dilakukan terhadap bagaimana peserta melakukan kegiatan budidaya tanaman empon-empon.

3. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terhadap materi kegiatan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi akhir dilakukan

dengan memberikan *post test* kepada peserta terhadap materi-materi yang telah diberikan. Evaluasi akhir untuk kegiatan demonstrasi plot dilakukan terhadap tanaman yang tumbuh baik dan hasil yang diperoleh.

IV. PERSONALIA PENGUSUL DAN KEAHLIAN

Tim pengusul adalah Staf Pengajar pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan keahlian dan fungsi sebagai berikut:

a. Ketua

1. Nama : Ir. Sugiatno, M. S.
2. NIP : 196002261986031004
3. Bidang Keahlian : Tanaman Perkebunan
4. Fungsi : Penanggung jawab kegiatan, pemberi materi ekologi dan penyediaan bahan tanam empon-empon, dan melakukan evaluasi.
5. Alokasi waktu per minggu : 8 jam

b. Anggota 1

1. Nama : Ir. Herry Susanto, M. P.
2. NIP : 196311151987031001
3. Bidang Keahlian : Ilmu Gulma
4. Fungsi : Koordinator demonstrasi plot, pemberi materi pengendalian pengganggu tanaman empon-empon, dan melakukan evaluasi.
5. Alokasi waktu per minggu : 6 jam

c. Anggota 2

1. Nama : Ir. Niar Nurmauli, M. S.
2. NIP : 196102041986032002
3. Bidang Keahlian : Tanaman Pangan
4. Fungsi : Koordinator penyampaian materi di kelas, pemberi materi persiapan tanam dan pemeliharaan tanaman empon-empon, dan melakukan evaluasi.
5. Alokasi waktu per minggu : 6 jam

V. HASIL KEGIATAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok wanita tani (KWT) Delima Desa Karang Endah, Jati Agung, Lampung Selatan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survai lokasi, penyampaian materi, praktik budidaya dan pengolahan, monitoring, anjingsana, anjangkarya, dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut disajikan pada jurnal kegiatan pengabdian (Tabel 2).

Tabel 2. Jurnal kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karang Endah

Turun lapang	Hari dan tanggal kegiatan	Acara pelaksanaan kegiatan	Tempat kegiatan
I	Sabtu, 4 Juni 2021	Survai lokasi, penentuan peserta pengabdian, penentuan tempat dan waktu kegiatan, dan sewalahan praktik	Rumah Bapak Kadus
II	Selasa, 21 Juni 2021	Pembukaan; Evaluasi awal (<i>pre test</i>), Penyampaian materi I: Tata laksana budidaya tanaman empon-empon	Balai Dusun
III	Selasa, 5 Juli 2021	Penyampaian materi II: Panen dan pengolahan hasil, serta pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat; Pembentukan kelompok praktik	Balai Dusun
IV	Sabtu, 20 Agustus 2021	Praktik penanaman tanaman empon-empon	Pekarangan Bapak Kadus
V	Sabtu, 27 Agustus 2021	Monitoring, anjingsana, dan anjangkarya	Pekarangan Bapak Ka
VI	Sabtu, 10 September 2021	Monitoring, anjingsana, dan anjangkarya	Pekarangan Bapak Kadus
VII	Sabtu, 24 September 2021	Praktik pengolahan hasil empon-empon	Balai Dusun
VIII	Sabtu, 1 Oktober 2021	Monitoring hasil kegiatan praktik penanaman empon-empon	Pekarangan .Bapak Kadus

IX	Sabtu, 8 Oktober 2021 .	Monitoring hasil kegiatan praktik penanaman empon-empon	Pekarangan Bapak Kadus
X	Jumat, 14 Oktober 2021	Penilaian hasil kegiatan praktik, evaluasi akhir (<i>post test</i>), pengumuman kelompok terbaik, . penyerahan hadiah, dan penutupan	Rumah Bapak Kadus

Penyampaian materi pengabdian dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2021 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2021. Pada pertemuan pertama disampaikan materi Tata Laksana Budidaya Tanaman Empon-empon yang meliputi: mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya, penyiapan bahan tanam empon-empon, dan teknik budidaya empon-empon. Pada pertemuan kedua disampaikan materi panen dan pengolahan hasil empon-empon serta pemanfaatan empon-empon sebagai sebagai tanaman obat (Tabel 3).

Tabel 3. Penyampaian materi pengabdian

Pertemuan	Hari dan tanggal	Materi	Pemberi materi
I	Selasa, 21 Juni 2021	Mengenal empon-empon dan lingkungan tumbuhnya	Ir. Sugiatno, M.S.
		Ppenyiapan bahan tanam empon-empon	
		Teknik budidaya tanaman empon-empon	Ir. Herry Susanto, M.P.
II	Selasa, 5 Juli 2021	Panen dan pengolahan hasil empon-empon	Ir. Herawati Hamim, M.S.
		Pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat	Ir. Niar Nurmauli, M.S.

Penyampaian materi baik pada pertemuan pertama maupun kedua diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan anggota kelompok wanita tani (KWT) Delima. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak serius mengikutinya,

bahkan banyak pertanyaan dari peserta tentang materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Kegiatan penyampaian materi pengabdian dilakukan untuk menambah wawasan para wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat. Suasana dalam ruangan saat penyampaian materi, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua berlangsung sangat kondusif (Gambar 1 dan 2). Peserta penyuluhan tekun mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Para wanita tani aktif bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanaman empon-empon khususnya dan tanaman obat secara umum. Pada saat kegiatan materi, selain peserta dihadiri pula oleh kepala dusun dan penyuluh pertanian setempat.

Pre Test (evaluasi awal)

Sebelum penyampaian materi berlangsung, terlebih dahulu dilakukan evaluasi awal (*pre test*). *Pre test* dilakukan untuk mengetahui (mengukur) tingkat pengetahuan peserta penyuluhan terhadap materi penyuluhan yang disampaikan. Dengan *pre test* dapat dijadikan pijakan (tolak tindak) untuk menentukan penekanan materi kegiatan pengabdian. Evaluasi awal dilakukan dengan cara membagikan lembar daftar pertanyaan kepada 25 orang peserta. Lembar daftar pertanyaan hasil evaluasi awal (*pre test*) dapat dilihat pada lampiran. Daftar pertanyaan terdiri atas lima kelompok pertanyaan sesuai materi penyuluhan, setiap kelompok pertanyaan terdiri atas 4 pertanyaan sehingga total pertanyaan berjumlah 20 soal. Penilaian (evaluasi) dilakukan terhadap jawaban yang benar yang diberi nilai 100 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Hasil perhitungan skor evaluasi awal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil evaluasi awal (*pre test*) tingkat pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian.

No	Materi	Skor awal	Kategori
1	Mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya	62,5	Sedang
2	Penyiapan bahan tanam empon-empon	40,16	Rendah .
3	Teknik budidaya tanaman empon-empon	30,20	Rendah
4	Panen dan pengolahan hasil empon-empon	18,75	Rendah
5	Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat	46,87	Sedang.
	Rerata	32,49	Rendah

Keterangan: Rendah = skor < 33,3, sedang = skor 33,3-66,7, tinggi = skor > 66,7

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian rata-rata masih dalam kategori rendah (skor rata-rata 32,49). Tingkat pengetahuan peserta per materi (Tabel 4) menunjukkan bahwa materi 1 (mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya) dan materi 5 (pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat) telah berada pada kategori sedang dan penguasaan materi rendah adalah materi penyiapan bahan tanam empon-empon. Dengan demikian pada dasarnya peserta telah cukup mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya dan peserta telah cukup mengetahui pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat. Peserta masih sedikit mengerti tentang penyiapan bahan tanam empon-empon, panen dan pengolahan hasil tanaman empon-empon.

Demplot budidaya tanaman empon-empon:

Praktik budidaya tanaman empon-empon dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2021 bertempat di lahan salah seorang peserta dikoordinir Bapak Kepala Dusun (Bapak Mudiyono). Pada kegiatan demplot budidaya empon-empon, peserta dikelompokkan menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok

terdiri atas 5 peserta. Setiap kelompok ditugaskan untuk menanam 5 jenis tanaman empon-empon. Selain melakukan penanam di lahan juga dilakukan penanaman pada polibag karena saat tanam lahan dalam keadaan kering, untuk menghindari kegagalan dalam demplot dilakukanlah penanaman dalam polibag.

Untuk memudahkan pengawasan, praktik budidaya empon-empon dilakukan pada polibag dengan media tanam tanah atas dan pupuk kandang dengan perbandingan sama (Gambar 3 dan 4). Setiap kelompok menyiapkan 14 polibag untuk menanam 7 jenis tanaman empon-empon (Tabel 5). Campuran media tanam dimasukan dalam polibag hingga 90% penuh. Bahan tanam empon-empon ditanam pada media yang telah disiapkan kemudian polibag diberi label yang berisi nomor kelompok dan jenis empon-empon yang ditanam. Polibag disusun di lahan yang telah disiapkan dengan jarak antar polibag 30 cm kemudian media disiram dengan menggunakan gembor bermata halus.

Tabel 5. Jenis empon-empon sebagai bahan praktik

No	Jenis Empon-empon	Bentuk Bahan Tanam
1	Kapulaga	Tunas anakan
2	Kencur	Tunas anakan
3	Kunyit	Rimpang
4	Jahe besar	Rimpang
5	Jahe kecil	Rimpang
6	Temu lawak dan Temu Mangga	Rimpang

Untuk menggairahkan peserta dalam merawat tanaman, maka diadakan kompetisi antarkelompok di dalam merawat tanaman. Pada akhir kegiatan dilakukan penilaian pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Sehingga dihasilkan kelompok terbaik 1, terbaik 2, dan terbaik 3.

Hasil kegiatan praktik budidaya tanaman empon-empon cukup berhasil, berdasarkan hasil monitoring lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman seragam dan baik. Selain itu aktivitas peserta di dalam merawat tanaman cukup baik, sehingga kegiatan ini dapat membangkitkan peserta untuk melakukan budidaya tanaman empon-empon. Dengan harapan demplot yang dilahan terus dipelihara oleh peserta dibawah koordinator Ketua Kelompok Tani yang merangkap sebagai Kadus.

Praktik pengolahan hasil empon-empon:

Praktik pengolahan hasil empon-empon dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 September 2021 di Balai dusun. Setiap kelompok mendapatkan prosedur cara membuat minuman, setiap kelompok hanya membuat dari satu jenis tanaman empon-empon, cara membuatnya dapat dilihat dalam Lampiran. Setiap peserta antusias melakukan praktik membuat minuman ini, seperti yang terlihat dalam beberapa gambar kegiatan. Setiap kelompok, dilakukan penilai terhadap hasil olahannya seperti kebersihan, rasa, warna yang dihasilkan, dan juga kerjasama dalam kelompok (Gambar 5 dan 6).

Monitoring, Anjangsana, dan Anjangkarya:

Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau kondisi tanaman empon-empon yang telah ditanam oleh peserta kegiatan. Pada saat tim melakukan monitoring, peserta kegiatan juga datang untuk menerima penjelasan teknik perawatan tanaman. Pada saat monitoring, tim juga melakukan anjangsana, yaitu mengunjungi rumah peserta. Kegiatan anjangsana untuk mengetahui apakah para peserta telah mulai membudidayakan tanaman empon-empon. Kegiatan anjangkarya adalah mengunjungi kegiatan petani di lahan budidayanya. Kegiatan

anjangšana dilakukan untuk mengetahui potensi desa dalam pengembangan tanaman empon-empon.

Hasil *Post Test* (Evaluasi Akhir)

Post test (evaluasi akhir) dilakukan pada pertemuan terakhir, yaitu pada hari Jumat tanggal 14 Oktober 2021 di rumah Bapak Kadus. *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan materi pengabdian oleh peserta pengabdian. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara membagikan lembar daftar pertanyaan kembali kepada peserta. Lembar daftar pertanyaan yang dibagikan isinya sama dengan lembar daftar pertanyaan pada evaluasi awal. Peserta yang mengisi lembar *post test* sebanyak 25 orang. Hasil perhitungan skor evaluasi akhir (*post test*) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil evaluasi akhir (*post test*) tingkat pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian.

No	Materi	Nilai akhir	Kategori
1	Mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya	71,87	Tinggi
2	Penyiapan bahan tanam empon-empon	43.75	Sedang
3	Teknik budidaya tanaman empon-empon	67.50	Tinggi
4	Panen dan pengolahan hasil empon-empon	47.50	Sedang
5	Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat	78.75	Tinggi
	Rerata	61,87	Sedang

Keterangan: Rendah = skor < 33,3, sedang = skor 33,3-66,7, tinggi = skor > 76,7

Hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan rata-rata meningkat menjadi kategori sedang (skor 61,87). Tingkat pengetahuan peserta terhadap masing-masing materi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Setelah cilkzkukzn

pelatihan, penguasaan peserta terhadap materi 1, 3, dan 5 meningkat ke kategori tinggi dan untuk materi 2 dan 4 hanya sampai pada kategori sedang (Tabel 6).

Tabel 7 menunjukkan bahwa terjadi selisih skor pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah pengabdian. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian rata-rata sebesar 29,38 poin atau terjadi kenaikan pengetahuan peserta sebesar 90,42%. Peningkatan pengetahuan terjadi pada materi 2, sebesar 68,01 – 153 %, hal ini karena pada awalnya sangat rendah yaitu 18,75-46,87 sehingga setelah dilakukan pembinaan skornya meningkat sangat tinggi. Peningkatan pengetahuan peserta terendah terjadi pada materi 1, yaitu hanya terjadi peningkatan sebesar 14,99% (Tabel 7), karena skor awal tentang mengenal empon-empon sudah tinggi yaitu sebesar 62,5.

Berdasarkan skore peningkatan pada Tabel 7, bahwa ibu-ibu Wanita Tani Karang Endah lebih tertarik pada pengetahuan tentang pengolahan empon-empon menjadi minuman (materi 2) dan peranan masing-masing empon-empon dibandingkan pengetahuan tentang tanaman empon-empon. Ini dapat dilihat pada saat diskusi setelah penyuluhan ke lima topik, misalnya ada beberapa peserta bertanya antara lain: (1) Apa kandungan dalam kunyit putih, kencur, jahe merah bagi kesehatan, (2) apakah minuman (wedang) yang dibuat sendiri dapat disimpan lama?, (3) mengapa cara masak semua wedang harus menggunakan api yang kecil?, (4) Mengapa empon-empon jika dihaluskan menggunakan diblender harus menggunakan air hangat?, dan sebagainya tak ada satupun peserta yang bertanya tentang morfologi empon-empon.

Tabel 7. Peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian setelah kegiatan berakhir

No	Materi	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan	Persentase (%)
1	Mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya	62,5	71,87	9,37	14,99
2	Penyiapan bahan tanam empon-empon	4,16	43,75	39,59	951,68
3	Teknik budidaya tanaman empon-empon	30,20	67,50	37,3	123,50
4	Panen dan pengolahan hasil empon-empon	.18,75	47,50	28,75	153,33.
5	Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat	46,87	78,75	31,88	68,01
Rerata		32,49	61,87	29,38	90,42

Dari segi pendidikan peserta sangat beragam, ada yang tidak tamat SD

sampai ada yang tamat SMA, dari segi usia ada yang berusia 25-40 tahun, dengan beragamnya latar belakang peserta menyebabkan peningkatan pengetahuan juga kisarannya lebar. Hal ini terlihat pada tabel 8 dan 9 (Lampiran) ternyata ada peserta yang nilainya kosong dan ada peserta yang nilainya penuh.

Kegiatan pengabdian ini disambut positif oleh masyarakat Desa Karang Endah, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Hal tersebut karena kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan keinginan masyarakat khususnya wanita tani yang berhubungan dengan pemanfaatan obat keluarga (Toga) dan pemanfaatan apotik hidup. Kegiatan ini juga selaras dengan program pemerintah yang menggalakkan pemanfaatan obat keluarga pada masyarakat pedesaan.

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Hasil kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini meliputi: penyampaian materi (penyuluhan), demplot budidaya tanaman empon-emponan, praktik membuat minuman dari bahan empon-empon untuk kesehatan keluarga, monitoring, anjangsana, anjangkarya, dan evaluasi.
2. Sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan peserta masih rendah (skor 32,49), namun setelah selesai pengabdian pengetahuan meningkat ke kategori sedang dengan skor 61,87.
3. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian sebesar 29,38 poin atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 90,42%.
4. Kegiatan praktik budidaya tanaman empon-empon cukup berhasil yang ditunjukkan dengan pertumbuhan tanaman yang seragam dan sehat.
5. Kegiatan pengabdian ini meliputi: penyampaian materi (penyuluhan), demplot budidaya tanaman empon-emponan, praktik membuat minuman dari bahan empon-empon untuk kesehatan keluarga, monitoring, anjangsana, anjangkarya, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Budidaya jahe, Kunyit, dan Tenu Lawak. <http://kunyitdanjahe.blogspot.co.id/2009/01/budidaya-jahe-kunyit-dan-temulawak.html>. Diakses 15 April 2021.
- . 2013. Tanaman Obat Temu Lawak. <http://iwak-pithik.blogspot.com/2013/04/manfaat-temulawak-untuk-kesehatan.html>. Diakses 10 Februari 2021.
- . 2021. Cara Menanam Empon-empn dengan Cara yang Mudah. <http://www.alatdapur.com/blog/cara-menanam-empon-empon-dengan-cara-yang-mudah/>. Diakses 15 April 2021.
- Dewanto, A. G. 2014. Cara Budidaya Tanaman Jahe. <http://empont.blogspot.co.id/2013/12/cara-budidaya-tanaman-jahe.html> Diakses 15 April 2021.
- Efendi, E. 2010. Manfaat kunyit untuk Kesehatan dan Cara Mengolahnya. <https://manfaat.co>. Diakses 15 April 2021.
- Paimin, F. B. dan Murhananto. 1992. Budidaya, Pengolahan, dan Perdagangan Jahe. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tora, D. 2013. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kunyit (*Curcuma domestica* Val). http://om-tani.blogspot.com/2013/03/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman_15.html. Diakses 10 Februari 2021.

LAMPIRAN

Tabel 8. Skore evaluasi awal (*pre test*) terhadap materi pengabdian

A. Materi I: Mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	1	2	3	4		
1	100	100			200	50
2	100	100			200	50
3	100	100			200	50
4	100	100		100	300	75
5	100	100			200	50
6	100	100			200	50
7	100	100			200	50
8	100	100			200	50
9	100	100			200	50
10	100	100			200	50
11	100	100	100	100	400	100
12	100	100			200	50
13	100	100	100	100	400	100
14	100	100	100	100	400	100
15	100	100			200	50
16	100	100		100	300	75
17	100	100			200	50
18	100	100		100	300	75
19	100	100			200	50
20	100			100	200	50
21	100	100			200	50
22	100	100		100	300	75
23	100	100		100	300	75
24	100	100		100	300	75
Jumlah					6000	1500
Rerata					250	62.5

B. Materi II: Penyiapan bahan tanam empon-empon

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	5	6	7	8		
1					0	0
2					0	0
3					0	0
4					0	0
5					0	0

6					0	0
7					0	0
8					0	0
9		100			100	25
10		100			100	25
11					0	0
12					0	0
13					0	0
14					0	0
15					0	0
16					0	0
17		100			100	25
18					0	0
19					0	0
20					0	0
21					0	0
22					0	0
23					0	0
24		100			100	25
Jumlah					400	100
Rerata					16.66	4.16

C. Materi III: Teknik budidaya tanaman empon-empon

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	9	10	11	12		
1			100		100	25
2			100	100	200	50
3			100	100	200	50
4			100	100	200	50
5				100	100	25
6			100	100	200	50
7			100		100	25
8	100		100	100	300	75
9					0	0
10					0	0
11			100		100	25
12			100		100	25
13			100		100	25
14			100		100	25
15			100	100	200	50
16	100			100	200	50
17			100	100	200	50
18					0	0
19					0	0
20			100		100	25
21	100				100	25

22			100	100	200	50
23			100	100	200	50
24					0	0
Jumlah					2900	725
Rerata					120.83	30.20

D. Materi IV: Panen dan pengolahan hasil empon-empon

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	13	14	15	14		
1				100	100	25
2			100		100	25
3			100		100	25
4					0	0
5					0	0
6					0	0
7					0	0
8			100		100	25
9			100		100	25
10	100		100		200	50
11					0	0
12					0	0
13					0	0
14					0	0
15	100		100		200	50
16					0	0
17	100	100	100	100	400	100
18					0	0
19	100				100	25
20	100				100	25
21			100		100	25
22			100		100	25
23					0	0
24	100				100	25
Jumlah					1800	450
Rerata					75	18.75

E. Materi V: Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	17	18	19	20		
1					0	0
2	100	100		100	300	75
3	100	100	100	100	400	100
4		100		100	200	50
5	100	100		100	300	75
6		100		100	200	50

7	100	100		100	300	75
8		100	100	100	300	75
9			100	100	200	50
10			100	100	200	50
11					0	0
12	100	100	100	100	400	100
13					0	0
14					0	0
15		100		100	200	50
16				100	100	25
17		100		100	200	50
18					0	0
19					0	0
20	100		100		200	50
21		100	100	100	300	75
22		100	100	100	300	75
23		100		100	200	50
24			100	100	200	50
Jumlah					4500	1125
Rerata					187.5	46.87

Tabel 9. Skore evaluasi akhir (*post test*) terhadap materi pengabdian

A. Materi I: Mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	1	2	3	4		
1	100	100	100	100	400	100
2	100	100	100	100	400	100
3	100	100	100	100	400	100
4	100	100	100	100	400	100
5	100	100	100	100	400	100
6	100	100	100	100	400	100
7	100	100	100	100	400	100
8	100	100	100	100	400	100
9	100	100	100	100	400	100
10	100	100	100		300	75
11	100	100	100		300	75
12	100	100	100		300	75
13	100	100	100		300	75
14	100	100	100	100	400	100
15	100	100	100		300	75
16	100	100			200	50
17	100	100	100		300	75
18	100	100	100	100	400	100
19	100	100			200	50

20	100	100		100	300	75
Jumlah					6900	1725
Rerata					287.5	71.87

B. Materi II: Penyiapan bahan tanam empon-empon

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	5	6	7	8		
1			100		100	25
2				100	100	25
3				100	100	25
4				100	100	25
5			100	100	200	50
6			100		100	25
7			100	100	200	50
8			100	100	200	50
9				100	100	25
10				100	100	25
11			100	100	200	50
12		100		100	200	50
13		100	100	100	300	75
14		100	100	100	300	75
15		100		100	200	50
16		100		100	200	50
17		100		100	200	50
18		100		100	200	50
19		100		100	200	50
20		100		100	200	50
Jumlah					3500	875
Rerata					175	43.75

C. Materi III: Teknik budidaya tanaman empon-empon

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	9	10	11	12		
1			100	100	200	50
2	100	100	100	100	400	100
3	100		100	100	300	75
4		100	100	100	300	75
5		100	100	100	300	75
6			100	100	200	50
7			100	100	200	50
8		100	100	100	300	75
9		100		100	200	50
10		100	100	100	300	75
11		100	100	100	300	75
12		100	100	100	300	75

13		100	100	100	300	75
14		100	100	100	300	75
15	100		100	100	300	75
16	100	100	100	100	400	100
17		100	100	100	300	75
18				100	100	25
19			100		100	25
20		100	100	100	300	75
Jumlah					5400	1350
Rerata					270	67.5

D. Materi IV: Panen dan pengolahan hasil empon-empon

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	13	14	15	16		
1		100		100	200	50
2		100		100	200	50
3	100	100	100		300	75
4		100		100	200	50
5		100	100	100	300	75
6		100	100	100	300	75
7		100		100	200	50
8		100			100	25
9		100		100	200	50
10		100		100	200	50
11			100		100	25
12		100		100	200	50
13		100		100	200	50
14	100			100	200	50
15		100		100	200	50
16		100		100	200	50
17					0	0
18		100			100	25
19		100		100	200	50
20			100	100	200	50
Jumlah					3800	950
Rerata					190	47.5

E. Materi V: Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat

Responden	Nomor Pertanyaan dan Skor				Jumlah Skor	Rerata Skor
	17	18	19	20		
1	100	100		100	300	75
2	100	100		100	300	75
3	100	100	100	100	400	100
4	100	100		100	300	75

5	100	100		100	300	75
6		100		100	200	50
7	100	100		100	300	75
8			100	100	200	50
9	100		100	100	300	75
10				100	100	25
11	100	100	100	100	400	100
12	100	100	100	100	400	100
13	100	100	100	100	400	100
14	100	100	100	100	400	100
15	100	100	100	100	400	100
16	100	100	100	100	400	100
17		100		100	200	50
18	100	100	100	100	400	100
19		100		100	200	50
20	100	100	100	100	400	100
Jumlah					6300	1575
Rerata					315	78.75

Tabel 10.
PANDUAN UNTUK PRAKTEK PEMANFAATAN EMPON-EMPON
BERAS KENCUR
(Kelompok 1)

Bahan:

1. Beras kurang lebih sebanyak 200 gram. Gunakan beras yang putih bersih dan tidak beraroma, rendam 3 jam.
2. Kencur 200 g dan Kunyit 100 g (memarkan)
3. Asam Jawa kurang lebih sebanyak 2 sendok makan.
4. Gula Jawa/merah 600 gram.
5. Jahe kurang lebih sepanjang 2 jari orang dewasa (memarkan)
6. Daun pandan segar kurang lebih sebanyak 2 lembar..
7. Jeruk nipis ukuran sedang besar sebanyak 2 buah saja, ambil air perasan jeruknya.
8. Garam dapur dan air 2 liter.
9. Gula pasir secukupnya apabila dibutuhkan. Semua bahan harus dicuci bersih di air yang mengalir.

Cara membuat beras kencur:

1. Rebus air dalam panci dengan api sedang.
2. Masukkan jahe, asam jawa, daun pandan, kencur, kunyit, dan gula jawa ke dalam air rebusan, aduk supaya semua bahan tercampur rata dan sempurna.
3. Aduk aduk lagi dan tunggu sampai air rendaman mendidih lalu matikan. Saring air supaya ampas daun pandan, kunyit, kencur, dan jahenya terpisah dari airnya.
4. Ambil ampas jahe, kencur, dan kunyitnya, ditumbuk halus bersama beras yang tadi sudah direndam dengan air selama kurang lebih 3 jam. Tumbuk semua bahan tersebut sampai benar benar halus.
5. Letakkan tumbukan bahan bahan tadi diatas saringan. Siram dengan air rebusan dari panci pertama supaya rasa dan aroma beras kencurnya lebih terasa.

6. Masukkan air jeruk nipis yang sudah diperas ke dalam air siraman di atas.
Tambahkan garam secukupnya (sedikit saja).
7. Cicip dulu sebelum dihidangkan. Kalau dirasa kurang manis, bisa menambahkan gula pasir secukupnya.